



Article

**ANALISIS FAKTOR (ATTITUDE, SUBJECTIVE NORM, PERCEIVED CONTROL) YANG MEMPENGARUHI NIAT IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF BERDASARKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR**

Ulva Noviana<sup>1</sup>, Merlyna Suryaningsih<sup>2</sup>, Mustofa Haris<sup>3</sup>, Qurrotu Aini<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Noor Huda Mustofa, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: October 19, 2024  
Final Revision: November 15, 2024  
Available Online: December 07, 2024

KEYWORDS

Sikap, Norma subjektif, Kontrol persepsi, Asi eksklusif

CORRESPONDENCE

E-mail: [ulvanhm@yahoo.com](mailto:ulvanhm@yahoo.com)

**A B S T R A C T**

Exclusive breastfeeding has a great contribution to the growth and development and endurance of children. Children who are exclusively breastfed will grow and develop optimally and do not get sick easily. Based on preliminary studies, data were obtained as much as 60% of mothers intentions in stunting prevention (exclusive breastfeeding). The purpose of the study is to analyze the factors on influence mother intentions in stunting prevention, namely: attitude, subjective norm, perceived control, in preventing stunting.

This study used observational analytics with cross-sectional design. The study population mothers who had babies aged 0-6 months, a total of 72 people in Jaddih Village. Sample size: 61 respondents. The independent variables were attitude, subjective norm, perceived control. and the dependent variable was intention. The instrument in this research used 4 questionnaires which were modified by the researcher. Sampling technique; purposive sampling. Data analysis: spearman rank.

The results of the spearman rank test of the attitude variable with intention get a p value of 0.001 (0.05) then there is a relationship between attitude and intention. Norm variables with intention get a p value of 0.002 (0.05) then there is a subjective norm relationship with intention. The perceived variable with intention is assigned a p value of 0.001 (0.05) then there is a relationship between perceived control and intention. The conclusion of this study is that there is a relationship between attitude, subjective norm, perceived control and the intention of mothers to provide exclusive breastfeeding in stunting prevention.

Suggestions for respondents are expected to add insight so that they are maximized in carrying out stunting prevention by improving attitude, subjective norms, perceptions of control so that mothers will have the intention to practice fulfilling nutritional intake in stunted children. Especially in mothers who have babies aged 0-6 months. Information from this study is expected to increase the active role of the community in stunting prevention, one of which is the benefits of health services

## I. INTRODUCTION

Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis dikarenakan kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak dimana tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan mendukung pertumbuhan bayi dalam 6 bulan pertama kehidupannya. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa, (Sari et al., 2023).

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Investasi dalam pencegahan BBLR, Stunting dan meningkatkan inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis, (Candra Sari et al., 2022).

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang paling sempurna bagi bayi, dimana kandungan gizi sesuai dengan kebutuhan untuk kecerdasan, pertumbuhan dan perkembangan yang optimal ASI dapat menurunkan angka kematian, (Digriolamo, 2003). Air Susu Ibu (ASI) mengandung zat antibody yang berguna untuk mencegah penyakit infeksi usus dan pencernaan, mencegah keadaan gizi buruk seperti: Marasmus, kelebihan makanan dan obesitas, (Noviana, 2019).

*Theori of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa niat dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Berdasarkan teori tersebut, diketahui ada 3 faktor utama pembentuk niat yaitu sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang mendapatkan hasil yaitu terdapat hubungan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dengan niat pemberian ASI eksklusif, (Ajzen, 1991).

## II. METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan desain *observasional* analitik dengan *cross-sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, sejumlah 72 orang di desa Jaddih Bangkalan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 61 Responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Attitude, Subjective Norm, Perceived Control*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah niat ibu dalam pencegahan stunting dengan memberikan ASI Eksklusif pada bayi yang berusia 0-6 bulan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 4 kuesioner yang dimodifikasi oleh peneliti. Analisa data penelitian : Spearman Rank.

## RESULT

### Hasil Data Umum

#### 1. Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Jaddih Bulan Maret 2024

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Umur ibu                |           |                |
| 17-25 Tahun             | 16        | 26             |
| 26-35 Tahun             | 45        | 73             |
| Total:                  | 61        | 100            |
| Pendidikan ibu          |           |                |
| SD                      | 15        | 24             |
| SMP                     | 15        | 24             |
| SMA                     | 29        | 48             |
| D3                      | 0         | 0              |
| S1                      | 2         | 4              |
| Total                   | 61        | 100            |
| Pekerjaan ibu           |           |                |
| IRT                     | 46        | 75             |
| Swasta                  | 1         | 2              |
| Wiraswasta              | 12        | 20             |
| Lain" : Petani          | 2         | 3              |
| Total                   | 61        | 100            |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki rentang usia 26-35 tahun (masa dewasa

awal) sebanyak 45 responden (73%). Sebagian kecil memiliki pendidikan SMA (48%). Sebagian besar memiliki pekerjaan pada kategori ibu rumah tangga (75%).

**2. Data Khusus**

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Attitude* Ibu Di Desa Jaddih Bulan Maret 2024.

| <i>Attitude</i> | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| Negatif         | 37        | 61             |
| Positif         | 24        | 39             |
| Total           | 61        | 100            |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu dikategorikan *attitude* negatif dengan presentase 61%.

**2. Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Subjective Norm Ibu Di Desa Jaddih Bulan Maret 2024.**

| <i>Subjective Norm</i> | Frekuensi | Presentase (%) |
|------------------------|-----------|----------------|
| Negatif                | 31        | 50.8           |
| Positif                | 24        | 49.2           |
| Total                  | 61        | 100            |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian kecil dari responden yaitu

**Tabel 6 Tabulasi Silang *Attitude* Dengan Niat.**

| <i>Attitude</i>             |         | Niat          |      |                  |      |            |      | Total | %   |
|-----------------------------|---------|---------------|------|------------------|------|------------|------|-------|-----|
|                             |         | Rendah        | %    | Sedang           | %    | Tinggi     | %    |       |     |
| Negatif                     | Negatif | 17            | 45.9 | 12               | 32.4 | 8          | 21.6 | 37    | 100 |
|                             | Positif | 8             | 33.3 | 9                | 37.5 | 7          | 29.5 | 24    | 100 |
| Total                       |         | 25            | 40.9 | 21               | 34.4 | 15         | 24.5 | 61    | 100 |
| Uji Statistik Spearman rank |         | $\alpha:0,05$ |      | $p\ value:0,001$ |      | $r: 0,421$ |      |       |     |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa ibu dengan *attitude* negatif sebagian kecil memiliki niat rendah 45.9%. Ibu dengan *attitude* positif sebagian kecil memiliki niat sedang 37.5%. Hasil uji spearman rank variabel *attitude* dengan niat di dapatkan  $p$

dikategorikan *subjectif norm* kategori negatif dengan presentase 50,8%.

**3. Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perceived Control Ibu Di Desa Jaddih Bulan Maret 2024.**

| <i>perceived control</i> | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------------------|-----------|----------------|
| Tinggi                   | 18        | 30             |
| Sedang                   | 19        | 31             |
| Rendah                   | 24        | 39             |
| Total                    | 61        | 100            |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian kecil dari responden yaitu dikategorikan *perceived control* kategori rendah dengan presentase 39%.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Niat Ibu Di Desa Jaddih Bulan Maret 2024.**

| Niat   | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------|-----------|----------------|
| Tinggi | 16        | 26             |
| Sedang | 20        | 33             |
| Rendah | 25        | 41             |
| Total  | 61        | 100            |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian kecil dari responden yaitu dikategorikan *intention* kategori rendah dengan presentase 41%.

$value$  sebesar 0,001 ( $<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan *attitude* dengan niat. Nilai  $r : 0,421$  artinya memiliki hubungan yang cukup maknanya jika ibu dengan *attitude* negatif maka ibu akan memiliki niat yang cukup rendah.

**Tabel 7 Tabulasi Silang Subjective Norm Dengan Niat.**

|                             |         | Niat            |      |                           |      |             |      | Total | %   |
|-----------------------------|---------|-----------------|------|---------------------------|------|-------------|------|-------|-----|
|                             |         | Rendah          | %    | Sedang                    | %    | Tinggi      | %    |       |     |
| <i>Subjective Norm</i>      | Negatif | 16              | 51,6 | 10                        | 32,3 | 5           | 16,1 | 31    | 100 |
|                             | Positif | 9               | 30,0 | 11                        | 36,7 | 10          | 33,3 | 30    | 100 |
|                             | Total   | 25              | 41.0 | 21                        | 34.4 | 15          | 24.6 | 61    | 100 |
| Uji Statistik Spearman rank |         | $\alpha : 0,05$ |      | $p \text{ value: } 0,002$ |      | $r : 0,398$ |      |       |     |

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa ibu dengan *subjectif norm* negatif sebagian besar memiliki niat rendah 16 (51,6%). Ibu yang memiliki *subjektif norm* positif yang sebagian kecil memiliki niat sedang 11 (36.7%). Hasil *uji spearman rank* variabel *norm* dengan *intrntion* di dapatkan nilai *p value* sebesar 0,002 (<0,05)

maka H0 ditolak artinya ada hubungan *subjektif norm* dengan niat. Nilai  $r : 0,398$  artinya memiliki hubungan yang cukup maknanya jika ibu dengan *norm subjective* negatif maka ibu akan memiliki niat yang cukup rendah.

**Tabel 8 Tabulasi Silang Perceived Control.**

|                             |        | Niat          |      |                           |      |             |      | Total | %     |
|-----------------------------|--------|---------------|------|---------------------------|------|-------------|------|-------|-------|
|                             |        | Rendah        | %    | Sedang                    | %    | Tinggi      | %    |       |       |
| <i>Perceived</i>            | Rendah | 8             | 50.5 | 6                         | 37.5 | 2           | 12.5 | 16    | 100.0 |
|                             | Sedang | 13            | 52.0 | 9                         | 36.0 | 3           | 12.0 | 25    | 100.0 |
|                             | Tinggi | 4             | 20.0 | 6                         | 30.0 | 10          | 50.0 | 20    | 100.0 |
| Total                       |        | 25            | 41.0 | 21                        | 34.4 | 15          | 24.6 | 61    | 100.0 |
| Uji Statistik Spearman Rank |        | $\alpha:0,05$ |      | $p \text{ value} : 0,001$ |      | $r : 0,421$ |      |       |       |

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa ibu dengan *perceived control* rendah setengah dari responden memiliki niat rendah 8 (50.5%), *perceived control* sedang sebagian besar memiliki niat rendah 13 (52.0%), *perceived control* tinggi setengah dari responden memiliki niat tinggi 10 (50.0%). Hasil uji spearman rank variabel *perceived* dengan niat di dipatkan nilai *p value* sebesar 0,001 (<0,05) maka H0 ditolak artinya ada hubungan kontrol persepsi dengan niat. Nilai  $r : 0,421$  artinya memiliki hubungan yang cukup maknanya jika ibu dengan *perceived control* yang sedang maka ibu memiliki niat yang cukup rendah.

sebagian kecil memiliki niat sedang 37.5%. Hasil *uji spearman rank* variabel *attitude* dengan niat di dapatkan *p value* sebesar 0,001 (<0,05) maka H0 ditolak artinya ada hubungan *attitude* dengan niat. Nilai  $r : 0,421$  artinya memiliki hubungan yang cukup maknanya jika ibu dengan *attitude* negatif maka ibu akan memiliki niat yang cukup rendah.

Ibu yang memiliki pandangan negatif tentang pentingnya ASI Eksklusif dan manfaat ASI, maka akan menurunkan keinginan dan dorongan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif karena ibu merasa tidak perlu memberikan ASI dan bisa digantikan oleh makanan atau minuman lainnya yang lebih praktis. Hal itulah yang menyebabkan ibu memiliki sikap negatif diikuti oleh niat yang rendah, sebaliknya jika ibu yang memiliki sikap positif maka cenderung ibu juga akan memiliki niat yang tinggi.

Sikap merupakan prediktor yang kuat dalam mempengaruhi niat untuk berperilaku dalam menyusui, hal ini sejalan dengan penelitian, Ismail, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa sikap sebagai prediktor yang sangat

**DISCUSSION**

**Hubungan Antara Attitude Dengan Niat Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.**

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa ibu dengan *attitude* negatif sebagian kecil memiliki niat rendah 45.9%. Ibu dengan *attitude* positif

signifikan dalam mempengaruhi perilaku melalui niat. Niat ibu dalam memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh prediktor yang kuat dari sikap, karena keyakinan akan ikatan dengan bayi saat memberikan ASI, Bai, Wunderlich, and Fly (2011). Sikap ibu dan dukungan sosial dalam meningkatkan niat untuk melakukan pemberian ASI eksklusif, (Anwar, 2022).

Menurut *Theory Of Planned Behavior* Ajzen tahun 1991 sikap adalah sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku. Sikap ibu yang menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap memiliki niat untuk menyusui. Hal ini membuktikan bahwa sikap positif membantu ibu untuk membulatkan tekad dalam berniat untuk menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian (Kurniati et al., 2022), diketahui bahwa dari 95 calon ibu yang memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif, 90,5% telah berniat memberikan ASI eksklusif. Hasil tersebut sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa sikap dibentuk dari kepercayaan calon ibu terhadap ASI eksklusif. Terhadap ASI eksklusif maka akan membentuk sikap positif maka akan membentuk sikap positif terhadap ASI eksklusif. Sikap yang terbentuk inilah yang akan mempengaruhi niat pemberian ASI eksklusif.

#### **Hubungan Antara Subjective Norm Dengan Niat Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.**

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa ibu dengan *subjectif norm* negatif sebagian besar memiliki niat rendah 16 (51,6%). Ibu yang memiliki *subjectif norm* positif yang sebagian kecil memiliki niat sedang 11 (36,7%). Hasil *uji spearman rank* variabel *norm* dengan *intention* di dapatkan nilai *p value* sebesar 0,002 (<0,05) maka H0 ditolak artinya ada hubungan *subjectif norm* dengan niat. Nilai *r* : 0,398 artinya memiliki hubungan yang cukup maknanya jika ibu dengan *norm subjectif* negatif maka ibu akan memiliki niat yang cukup rendah.

Ibu yang tinggal dilingkungan keluarga atau masyarakat dengan norma subjektif atau keyakinan yang kuat tentang pengasuhan itu akan mempengaruhi keinginan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Sebaliknya ibu

yang tinggal dilingkungan masyarakat yang membolehkan untuk memberikan MPA-ASI sebelum usia 6 bulan maka akan meningkatkan niat ibu dan dorongan keinginan ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Salah satu Tradisi yang masih dipercaya oleh ibu adalah memberikan makanan alami seperti saran dari orang tua agar anak tidak rewel lagi.

Salah satu bentuk norma subjektif yang mempengaruhi niat adalah tradisi. Tradisi adalah adat istiadat atau kebiasaan secara turun menurun yang dapat dipelihara, tradisi yang dimaksudkan disini berkaitan dengan kebiasaan yang dapat menghambat pemberian ASI eksklusif, seperti pemberian madu, pisang dan sebagainya sebelum usia 6 bulan, Dewi, (2021). Hal yang tidak jauh berbeda, bahwa air madu, air matang, dan susu formula diberikan kepada bayi yang baru lahir. Alasan pemberian makanan/minuman ini adalah ASI belum keluar, agar bayi tidak lapar, disarankan paraji dan orang tua dan ibu belum kuat menyusui bayinya sehingga hal ini menyebabkan ibu-ibu tidak bisa memberikan ASI Eksklusif. Pola perilaku/kebiasaan tersebut merupakan hambatan sosial budaya terhadap pemberian ASI Eksklusif, (Nislawaty, 2022).

Norma subjektif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya niat seseorang akan suatu perilaku. Menurut Baron dan Bryne, norma subjektif merupakan persepsi yang dimiliki seseorang terkait dukungan pihak di sekitarnya untuk mewujudkan suatu perilaku. Norma subjektif juga dapat diartikan sebagai norma yang dimiliki seseorang dari persepsi akan dukungan lingkungan sosial yang nantinya mempengaruhi terwujudnya suatu perilaku (Irwan, 2017).

Menurut *Theory Of Planned Behavior* bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *intention* adalah *subjective norm* adalah persepsi seseorang terhadap dukungan sosial (masyarakat, orang sekitar) untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tingkah laku. Norma subjektif juga diasumsikan sebagai suatu fungsi dari belief yang secara spesifik seseorang akan setuju atau tidak setuju untuk menampilkan suatu perilaku. Berdasarkan hasil penelitian norma subjektif responden lebih banyak pada kategori norma subjektif kuat yaitu sebanyak

kurang lebih 96 orang (40,2%). Seorang individu akan berniat melaksanakan pemberian ASI eksklusif jika ia mempersepsikan bahwa orang lain yang penting berfikir bahwa ia seharusnya memberikan ASI eksklusif. orang lain yang penting tersebut bisa pasangan, sahabat ataupun petugas kesehatan. Oleh karena itu untuk bisa meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif perlu adanya dukungan dari orang terdekat dari ibu menyusul khususnya suami, (Yuliani, 2012).

### **Hubungan Antara *Perceived Control* Dengan Niat Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.**

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa ibu dengan *perceived control* rendah setengah dari responden memiliki niat rendah 8 (50.5%), *perceived control* sedang sebagian besar memiliki niat rendah 13 (52.0%), *perceived control* tinggi setengah dari responden memiliki niat tinggi 10 (50.0%). Hasil uji spearman rank variabel *perceived* dengan niat di dipatkan nilai *p value* sebesar 0,001 (<0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak artinya ada hubungan kontrol persepsi dengan niat. Nilai *r* : 0,421 artinya memiliki hubungan yang cukup maknanya jika ibu dengan *perceived control* yang sedang maka ibu memiliki niat yang cukup rendah.

Ibu dengan persepsi yang rendah bisa di asumsikan ibu memiliki pemahaman yang kurang tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi usa 0-6 bulan sehingga hal ini menyebabkan kurangan dorongan dan keinginan ibu untuk memberikan ASI saja pada bayi usia 0-6 bulan kondisi ini menyebabkan ibu memiliki niat yang kurang dalam memberikan ASI eksklusif sehingga bisa di pahami bahwa kontrol persepsi itu akan mempengaruhi niat ibu dalam pencegahan stunting. Persepsi kontrol perilaku merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan niat seseorang. Menurut Hogg dan Vaughan, persepsi kontrol perilaku merupakan kepercayaan seseorang tentang mudah dan sulitnya melakukan suatu perilaku. Menurut Feld man, persepsi kontrol perilaku adalah persepsi seseorang terkait tingkat kesulitan dan kemudahan untuk melakukan suatu perilaku Irwan, (2017). Kepercayaan ini disebut *control beliefs*. Jadi,

dapat disimpulkan persepsi kontrol perilaku didasari oleh *control beliefs* yang akhirnya akan mempengaruhi pembentukan niat seseorang.

Kontrol perilaku sangat berpengaruh dalam mempengaruhi niat untuk berperilaku di klinik prenatal militer Amerika Serikat (Saunders-Goldson and Edwards 2004). Intervensi berbasis memberikan dampak yang positif pada kelompok yang diberikan intervensi perilaku. Kelompok yang diberikan intervensi perilaku ini cenderung memiliki niat yang lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Niat dari ibu tersebut dipengaruhi oleh norma subjektif, sikap dan kontrol perilaku, akan tetapi yang memiliki pengaruh dominan dan sangat signifikan adalah kontrol perilaku.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kontrol persepsi adalah penilaian adanya hambatan tindakan yang akan dilakukan. Tindakan bisa saja tidak diambil seseorang, meskipun individu tersebut percaya terhadap keuntungan mengambil tindakan tersebut. Ini bisa saja terjadi yang disebabkan oleh adanya hambatan. Hambatan mengacu pada karakteristik dari pengukuran sebuah pencegahan seperti merepotkan, mahal, tidak menyenangkan. Karakteristik ini dapat menyebabkan individu menjauh dari tindakan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa penghalang (hambatan) yang dirasakan responden dalam pemberian ASI eksklusif lebih banyak pada kategori hambatan lemah yaitu sebanyak kurang lebih 155 orang - (764,9%). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu mempunyai persepsi bahwa pemberian ASI secara eksklusif bukanlah merupakan suatu halangan. Sehingga dengan demikian ibu akan lebih memilih memberikan ASI secara eksklusif, (Yuliani 2020).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ba, dkk. (2011) yang meneliti hubungan persepsi kontrol perilaku akan ASI eksklusif dengan niat pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian ini didapatkan *p value* sebesar 0,05 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara persepsi kontrol perilaku akan ASI eksklusif dengan niat pemberian ASI eksklusif. Hal ini dapat dijelaskan dengan *Teori Planned Behavior*, bahwa persepsi seseorang tentang kemudahan pemberian ASI eksklusif akan

membentuk niat yang positif untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

## V. CONCLUSION

**a.** Ada hubungan antara *attitude* dengan niat ibu memberikan ASI Eksklusif dalam pencegahan stunting pada bayi umur 0-6 bulan di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan

**b.** Ada hubungan antara *subjective norm* dengan niat ibu memberikan ASI Eksklusif dalam pencegahan stunting pada bayi umur 0-6 bulan di Desa Jeddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan

**c.** Ada hubungan antara *perceived control* dengan niat ibu memberikan ASI Eksklusif dalam pencegahan stunting pada bayi umur 0-6 bulan di Desa Jeddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan

## REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). *Organizational Behavior and Human Decision Processes*-(2005) Attitude, Personality, and Behavior. 2nd edn. New York: Open University Press - Attitude, Personality, and Behavior. 2nd end. New York: Open University Press.
- Anwar, S., & Winarti, E. (2022). Penerapan Theory of Planned Behavior Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Kecamatan Tarokan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 205. <https://doi.org/10.32831/jik.v10i2.410> -
- Candra Sari, U. S., Yulianti, E., & Salim, M. (2022). Efektifitas Pijat Oksitosin Dan Ayah Asi Pada Gizi Spesifik Bayi Usia 0–6 Bulan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Seigon. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.30602/jkk.v8i1.711>
- Dewi, U. M., & Novianti, H. (2021). Pengaruh Pelatihan Kader Asi Terhadap Peningkatan Pelayanan Dalam Pemberian Asi. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.31764/mj.v6i1.1324>
- Digrirrolami, A .M. 2003 breshfeeding related maternity practices at hospital and birt centers in united states. *Journal morbidity and mortality weekly report Volume 1 No 57 (2)*
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan* . Yogyakarta: Absolute Media.
- Kurniati Fardahi, S., Anggie Nauli, H., & Dewi Pertiwi, F. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kayumanis Kota Bogor Tahun 2021. *Promotor*, 5(4), 365–369. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i4.6980>
- Noviana, ulva. (2019). Efektifitas Paket ASI (Edukasi kesehatan : Laktasi dan pijat oksitosin) terhadap produksi ASI Ibu Primipara.
- Sari, A., Kurnia, A., Kartini, A. L., Arafat, P. F., & Taupik, T. (2023). Analisa Faktor Penyebab Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya. J
- Yuliani, E. (2012). Analisis pengaruh faktor perilaku terhadap cakupan ASI eksklusif dengan theory of planned behavior dan health belief model di kabupaten bojonegoro. *Kebidanan*, 10(November), 54–59. [https://www.faa.gov/data\\_research/aviation/aerospace\\_forecasts/media/FY2017-37\\_FAA\\_Aerospace\\_Forecast.pdf](https://www.faa.gov/data_research/aviation/aerospace_forecasts/media/FY2017-37_FAA_Aerospace_Forecast.pdf)



## BIOGRAPHY

### **Ulva Noviana**

Penulis saat ini sebagai Dosen prodi Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura dengan peminatan Keperawatan anak, saat ini sedang melanjutkan Studi S3 Kesehatan Masyarakat Di Universitas Airlangga. Penulis juga aktif sebagai pengurus IPANI (Ikatan perawat Anak Indonesia) Jawa Timur. Penulis selain aktif menulis dan publikasi artikel ilmiah juga aktif sebagai penulis buku seperti buku Keperawatan anak sehat, Buku Keperawatan anak sakit kronis dan terminal.

### **Merlyna Suryaningsih**

Penulis saat ini aktif sebagai Dosen dan Ketua Program Studi Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura. Penulis memiliki peminatan di keperawatan Maternitas. Penulis juga aktif sebagai pengurus Ikatan perawat Maternitas Jawa Timur dan Pengurus PPNI Kabupaten Bangkalan. Selain aktif menulis dan publikasi artikel ilmiah juga aktif sebagai penulis buku.

### **Mustofa Haris**

Penulis saat ini sebagai dosen aktif di Prodi Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura. Penulis aktif sebagai penulis artikel ilmiah dan buku ajar. Penulis juga aktif di badan Penasihat Persatuan Perawat nasional Indonesia/ PPNI Jawa timur.

### **Qurrotu Aini**

Penulis saat ini aktif sebagai Dosen dan Ketua Program Studi Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura. Penulis memiliki peminatan di keperawatan Maternitas. Selain aktif menulis dan publikasi artikel ilmiah juga aktif sebagai penulis buku.